

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Roh Kudus sebagai Allah yang Personal hadir di antara manusia melalui tindakan yang unik dan riil. Roh Kudus adalah sosok Allah yang memimpin dan mengarahkan orang yang percaya untuk mengenal Sabda Kristus. Roh Kudus dengan tindakan yang unik dan riil secara nyata hadir dalam pengalaman hidup para rasul dan jemaat perdana. Begitu juga dengan Yesus yang dalam hidup dan karya-Nya menyatakan relasi-Nya dengan Roh Kudus dalam mewujudkan karya keselamatan serta memperkenalkan Roh Kudus kepada para murid. Dalam pewartaan dan perbuatan-Nya, Yesus memperlihatkan bahwa Dia berada dalam kesatuan dengan Roh Kudus dalam misi mewujudkan karya keselamatan bagi manusia. Dengan tindakannya yang unik sebagai penolong, pembela, penghibur, pemimpin, yang menginspirasi dan yang tinggal dalam diri orang yang percaya, Roh Kudus terlibat dalam karya keselamatan yang diwujudkannyatakan dalam diri Yesus.

Dalam tulisan ini, pengenalan akan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal bersumber dari apa yang dicatat dalam Kitab Suci. Kitab Suci pertama-tama tidak melukiskan Roh Kudus dengan rumusan Allah yang Personal. Kitab Suci melukiskan Roh Kudus sebagai sosok Allah yang bertindak dalam hidup orang yang percaya. Kitab Suci menghantar kita pada pengenalan pada sosok Roh Kudus melalui tindakan-Nya yang unik dan riil serta pengaruh Roh

Kudus. Di dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus lebih dialami sebagai kehadiran Yahwe dan tidak dikatakan sebagai Roh Kudus. Akan tetapi kehadiran Roh dianggap sebagai kehadiran Allah dalam hidup orang yang percaya. Selain itu, Roh Allah dalam Perjanjian Lama juga hadir dalam diri para nabi untuk membimbing dan membantu mereka bernubuat. Roh Allah tinggal dalam diri orang-orang yang diutus Allah, memimpin dan menginspirasi mereka untuk dapat berbicara dan mewartakan Sabda dan kehendak Allah bagi manusia.

Di dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus hadir melalui tindakan-Nya yang unik dalam sejarah keselamatan. Tindakan Roh Kudus yang unik dan riil nampak dalam pengalaman Bunda Maria yang mengandung Yesus sang juru selamat melalui Roh Kudus (Matius 1: 18; Lukas 1: 35). Roh Kudus juga turun atas diri Yesus dalam rupa burung merpati ketika Yesus dibaptis (Markus 1: 10). Roh Kudus juga bertindak sebagai penolong, pemimpin dan mengarahkan orang yang percaya untuk mengenal Sabda Kristus. Roh Kudus juga bertindak dalam mempersatukan jemaat dalam peristiwa Pentakosta (Kisah Para Rasul 2: 16-17). Roh Kudus juga bertindak dalam mendorong dan menginspirasi para rasul untuk mewartakan Sabda Kristus yang menyelamatkan. Dalam Perjanjian Baru jejak Roh Kudus sebagai Allah yang Personal telah tampak di antaranya melalui, pertama, tindakan yang unik dari Roh Kudus yang berbeda dari Bapa dan Putra, kedua, jejak Roh Kudus sebagai Allah yang Personal juga nampak dalam penyebutan Roh Kudus sebagai salah satu Pribadi Allah dalam komunio Trinitas (Matius 28: 19). Meskipun dalam Injil Sinoptik berbicara tentang Roh Kudus dalam dua bentuk yakni Impersonal dan Personal, akan tetapi jejak dan gambaran Roh Kudus sebagai sosok Allah telah tampak. Kitab Suci menggambarkan sosok

Roh Kudus pertama-tama melalui tindakan-Nya yang unik dan riil. Oleh karena itu, pengenalan sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal di dalam Kitab Suci pertama-tama bersumber dari apa yang telah dilakukan Roh Kudus untuk menyelamatkan manusia.

Di dalam Injil Yohanes Roh Kudus di sebut juga sebagai Parakletos (Yohanes 14: 26, 15: 26, 16: 7-11, 12-15). Parakletos adalah sosok yang dijanjikan Yesus bagi para murid untuk menemani dan mendampingi para murid ketika Yesus pergi. Melalui sebutan Parakletos yang mengacu pada Roh, dapat di kategorikan tugas Roh yang dijanjikan oleh Yesus yaitu: *Pertama*, tinggal dalam diri orang yang percaya dan mewahyukan kehadiran Allah dan membawa kedamaian, termasuk juga mewahyukan kehadiran Yesus dalam diri orang yang percaya (Yohanes 14: 17-20, 27). *Kedua*, untuk mengajar dan memimpin orang yang percaya ke dalam seluruh kebenaran dan bersaksi kepada orang yang percaya tentang Yesus sang juru selamat (Yohanes 14: 26 dan 15: 26). *Ketiga*, menolong para murid untuk bersaksi tentang Yesus kepada dunia, dan dalam bimbingan Roh Kudus membersihkan dunia penuh dosa, membawa kebenaran dan kebajikan serta penghakiman (Yohanes 15: 26-27, 16: 8-11).

Gereja mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah Tuhan yang sehakikat dengan Bapa dan Putra dan bersama dengan Bapa dan Putra disembah. Gereja mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah Allah yang Personal yang berbeda dengan Bapa dan Putra akan tetapi memiliki kodrat yang sama sebagai Allah. Roh Kudus adalah Allah sehakikat dengan Bapa dan Putra dan dapat dibedakan melalui tindakan setiap Pribadi Allah dalam sejarah keselamatan. Ajaran Gereja tentang Roh Kudus bersumber dari Kitab Suci yang memperkenalkan Roh Kudus melalui

tindakan-Nya yang unik dan riil. Ajaran Gereja tentang Roh Kudus dirumuskan dalam Syahadat Konsili Nicea (325). Di dalam Konsili Nicea rumusan tentang Roh Kudus hanya tercantum dalam kalimat “Kami percaya akan Roh Kudus”. Dalam perkembangan selanjutnya kemudian disempurnakan dan dijelaskan secara lebih terperinci tentang Roh Kudus sebagai Allah yang sehakikat dengan Bapa dan Putra dalam Konsili Konstantinopel (381).

Kata “Personal” bersumber dari refleksi Tertulianus yang berusaha menjelaskan bahwa setiap Pribadi Allah dalam Trinitas adalah sosok Allah yang Personal yang berbeda satu sama lain. Origenes melengkapi tentang perbedaan setiap Pribadi Allah melalui refleksi atas tindakan-tindakan yang dilakukan setiap Pribadi Allah dalam karya keselamatan. Bapa-bapa Gereja, Agustinus menekankan bahwa Roh Kudus ada dalam diri manusia sebagai kehendak (*Will*). Roh Kudus yang mempengaruhi manusia untuk bertindak dan mengarahkan manusia untuk bersatu dengan Allah dan sesama manusia, sebab tindakan unik dan personal dari Roh Kudus salah satunya adalah mempersatukan. Thomas Aquinas melihat sosok Pribadi Roh Kudus sebagai Allah yang Personal melalui tugas perutusan dalam karya keselamatan. Ajaran Gereja tentang Roh Kudus menyatakan bahwa Roh Kudus adalah Allah yang Personal yang sehakikat dengan Bapa dan Putra. Roh Kudus berasal dari bapa dan Putra. Roh Kudus dikenal melalui tindakan-Nya yang unik dan riil dalam sejarah keselamatan. Dalam karya keselamatan Roh Kudus bertindak untuk mengarahkan manusia untuk mengenal Sabda Kritis sehingga bagi mereka yang percaya akan selamat dan bersatu dengan Bapa di surga.

Apa yang dibahas di dalam bab-2 menjadi dasar acuan pada rekomendasi model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal di dalam khotbah para imam. Pokok-pokok yang dibahas dalam setiap sub bab membantu dan mendukung tujuan dari penulisan ini. Melalui, eksplorasi tentang kesaksian Kitab Suci, ajaran Gereja dan refleksi Bapa-bapa Gereja, tulisan ini menyumbangkan wawasan yang berguna bagi khotbah imam dan umat beriman untuk mengenali sosok Roh Kudus yang hadir dalam pengalaman hidup.

Pembicaraan tentang Roh Kudus tidak bisa dilepaskan dari konteks teologi Trinitas. Dalam konteks teologi Trinitas, Roh Kudus adalah ikatan Cinta Kasih Bapa dan Putra. Roh Kudus merupakan prinsip dan pengikat relasi dalam komunio Allah Tritunggal Mahakudus. Dalam sejarah keselamatan, Roh Kudus tidak hadir melalui sosok yang riil sebagai manusia, akan tetapi Roh Kudus hadir dengan tindakan yang unik dan riil untuk menyelamatkan manusia. Roh Kudus hadir bagi manusia untuk mengkomunikasikan keselamatan yang bersumber dari Bapa dan diwujudkan dalam diri Yesus Kristus.

Karya unik yang dilakukan Roh Kudus dalam sejarah keselamatan adalah tinggal dalam diri orang beriman dan menghantar orang beriman untuk mengenal Sabda Kristus agar orang beriman dapat selamat serta bersatu dengan Bapa di surga. Roh Kudus dalam sejarah keselamatan juga bertindak untuk mempersatukan orang yang percaya. Sejarah keselamatan yang dilukiskan dalam Kitab Suci menggambarkan Roh Kudus sebagai sosok Allah yang riil dengan tindakan yang unik. Oleh karena itu, titik tolak untuk mengenal Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dapat ditelusuri dalam sejarah keselamatan yang dicatat dalam Kitab Suci. Melalui tindakan-tindakan Roh Kudus yang unik dalam

karya keselamatan, kita dapat mengenal dan mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang Personal karena tindakan-tindakan Roh Kudus sebagai penolong, pemimpin, yang mempersatukan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia, sebagai pembela, sebagai penghibur, sebagai sosok Allah yang mengarahkan kita untuk mengenal Sabda Kristus merupakan tindakan yang Personal.

Di dalam sejarah peristiwa keselamatan yang diwujudkannyatakan oleh Yesus Kristus kita dapat mengenali dan mengalami Roh Kudus. Melalui hidup dan karya-Nya untuk menyelamatkan manusia, Yesus menunjukkan relasi-Nya dengan Roh Kudus, dan bekerja dalam kesatuan dengan Roh Kudus untuk mewujudkan keselamatan bagi manusia. Yesus tidak hanya memperkenalkan Roh Kudus, tetapi juga memberikan Roh Kudus bagi para rasul sebagai penolong dan yang menghantar mereka untuk mengenal Sabda Kristus yang menyelamatkan. Oleh karena itu, peristiwa keselamatan menjadi titik pijak bagi kita untuk dapat mengenali Roh Kudus sebagai Allah yang Personal.

Dalam pembahasan bab-3 berkaitan dengan refleksi para teolog tentang Roh Kudus, upaya untuk mengenali identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal lebih dilihat dalam konteks pengalaman hidup dan juga doa-doa kita. Melalui pengalaman akan kehadiran Roh Kudus dengan tindakan-Nya yang unik dan riil, kita dapat mengenali dan menyapa Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Kebenaran akan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal pertama-tama tidak dilihat dalam kehadiran-Nya riil dalam sosok manusia, melainkan melalui apa yang dilakukan Roh Kudus untuk menolong kita dan menghantar kita pada kebenaran Sabda Kristus yang menyelamatkan. Sebab Roh Kudus bertindak secara unik dengan tinggal di dalam diri manusia untuk mempengaruhi manusia

sehingga mampu masuk ke dalam seluruh kebenaran yang diwartakan Yesus. Melalui pengalaman akan tindakan Roh Kudus tersebut kita dapat mengenali Ia sebagai Allah yang Personal yang kita sapa dalam doa kita.

Rekomendasi yang dirumuskan dan ditawarkan berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa khotbah imam tentang Roh Kudus yang dibahas di dalam bab-4. Di dalam bab-4, telah dieksplorasi analisis dan evaluasi beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus. Analisis dan evaluasi tersebut membantu penulis untuk mengeksplorasi pokok-pokok penting yang perlu ditekankan di dalam khotbah tentang Roh Kudus. Selain itu, di dalam bab-4 penulis juga mengeksplorasi sumber dan makna awal penggunaan kata “Personal” dalam tradisi Gereja yang merujuk pada sosok Allah. Sehingga, melalui bab-4, telah diperlihatkan gambaran akan model pengenalan identitas Roh Kudus.

Judul tulisan ini adalah “Pengenalan Identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal”. Latar belakang masalah tulisan ini bersumber dari analisis penulis terhadap beberapa model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam khotbah beberapa imam. Dalam analisis tersebut, penulis menemukan bahwa sebagian khotbah para imam cenderung belum menekankan aspek Personal Roh Kudus. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengeksplorasi apa yang dikatakan Kitab Suci, ajaran Gereja tentang Roh Kudus, dan refleksi Bapa-bapa Gereja dan beberapa teolog tentang Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Tujuannya adalah untuk memberikan rekomendasi dan tawaran model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal bagi khotbah para imam. Sehingga melaluinya, umat beriman semakin mampu untuk

mengenal dan mengalami sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam pengalaman hidup dan menyapa Roh Kudus di dalam doa.

Penulis yakin bahwa tulisan ini telah memberikan kontribusi tentang pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam khotbah para imam. Penulis yakin bahwa tujuan yang diharapkan dari penulisan tentang tema Roh Kudus ini telah tercapai, dan penulis juga yakin bahwa tulisan ini telah memberikan tawaran yang menginspirasi berkaitan dengan model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam khotbah para imam. Oleh karena itu, penulis yakin bahwa tulisan ini penting untuk memberikan inspirasi bagi para imam dalam membuat khotbah tentang Roh Kudus, dan memberikan wawasan bagi umat beriman untuk mengenal sosok Roh Kudus yang hadir dalam pengalaman hidup. Sehingga dengan itu, umat beriman dapat mengalami dan mengenali Roh Kudus serta menyapa Roh Kudus di dalam doa.

Tujuan tulisan ini antara lain:

1. Menganalisis dan memberikan evaluasi terhadap model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam khotbah para imam tentang Roh Kudus.
2. Memberikan rekomendasi tentang model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal, melalui inspirasi Kitab Suci, Ajaran gereja, refleksi Bapa-bapa Gereja dan beberapa teolog tentang Roh Kudus.
3. Dengan itu penulis berharap bahwa umat dapat lebih mengenal dan mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang Personal yang hadir dalam pengalaman dan doa orang yang percaya.

Melalui pembahasan seluruh bab dalam tulisan ini, penulis yakin bahwa dalam tujuan tersebut di atas dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, saya mengatakan bahwa tulisan tentang pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal ini penting, terutama bagi khotbah imam tentang Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Pembahasan mengenai tema model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal ini juga penting untuk menginspirasi khotbah tentang Roh Kudus agar umat dapat mengenali dan mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang Personal.

Sebagai orang Kristiani yang percaya kepada Roh Kudus tentu juga harus mampu mempertanggungjawabkan iman akan Roh Kudus. Tulisan ini juga merupakan wujud pertanggungjawaban iman akan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Roh Kudus sebagai Allah yang Personal perlu lebih ditampilkan dalam khotbah para imam agar umat dapat mengenal dan mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam pengalaman hidup sehari-hari dan juga di dalam doa-doa. Sebagaimana para rasul dan jemaat perdana mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang tinggal dalam diri mereka, sebagai Allah yang menolong, menghibur, memimpin, mengarahkan, dan mempersatukan, hendaknya umat Allah juga mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang bertindak dalam pengalaman hidup mereka. Melalui tindakan Roh Kudus yang unik dan riil, umat dapat mengenali dan mengalami pengaruh Roh Kudus serta menyapa Roh Kudus dalam doa mereka sebagai sosok Allah yang Personal. Roh Kudus yang digambarkan dalam Kitab Suci, Ajaran Gereja, refleksi Bapa-bapa Gereja dan beberapa teolog adalah Allah yang bertindak dan hadir dalam pengalaman hidup orang yang percaya. Kehadiran Roh Kudus dengan tindakan-Nya yang unik membuat orang yang

percaya dapat mengenali dan mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Kehadiran Roh Kudus dalam pengalaman hidup kita juga menghantar kita untuk mengenal sosok Bapa dan Putra sebagai Pribadi Allah yang berbeda dengan Roh Kudus. Sehingga dengan pimpinan dan bimbingan Roh Kudus kita dapat mengenal Sabda Kristus yang menyelamatkan yang membuat kita dapat bersatu dengan Bapa dan ambil bagian dalam kehidupan Allah Tritunggal Mahakudus. Kehadiran Roh Kudus sebagai Allah yang Personal tersebut kita alami dan kita kenal serta kita sapa dalam doa kita. Roh Kudus hadir bagi kita sebagai Pribadi Allah yang bertindak dan yang senantiasa mencintai dan mau menyelamatkan umat manusia. Kehadiran-Nya dalam pengalaman hidup dan dalam hati umat beriman membuat kita mampu berseru “Abba ya Bapa”. Oleh karena keyakinan itu pula kita mampu menyapa dan memuji Allah seraya berseru: “Kemuliaan kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, seperti pada permulaan sekarang selalu dan sepanjang segala abad. Amin”

5.2 Rekomendasi Model Pengenalan Identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal bagi Khotbah Para Imam

Dalam bagian ini, akan diberikan rekomendasi bagi khotbah para imam tentang Roh Kudus sebagai tawaran atas masalah yang diangkat di dalam tulisan ini. Masalah yang diangkat dalam tulisan ini antara lain adalah bahwa melalui analisis dan evaluasi terhadap beberapa khotbah imam tentang Roh Kudus, penulis menemukan bahwa sebagian khotbah tersebut belum cukup memadai

untuk memberikan wawasan tentang Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Akibatnya adalah, sebagian umat cenderung sulit untuk mengenali dan mengalami Roh Kudus dalam pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, berdasarkan inspirasi melalui Kitab Suci dan ajaran Gereja, pada bagian ini akan diberikan rekomendasi bagi khotbah para imam tentang Roh Kudus. Salah satu hal yang penting untuk ditekankan dalam khotbah tentang Roh Kudus adalah mengenai kehadiran secara riil sosok Roh Kudus dalam pengalaman hidup manusia. Dalam Kitab Suci, Roh Kudus bertindak dan bekerja secara unik dan riil untuk menolong dan menghantar orang yang percaya mengenal Yesus dan Sabda-Nya.

Tawaran dan rekomendasi bagi khotbah para imam tentang Roh Kudus yang diberikan tidak dalam bentuk khotbah, melainkan tema-tema yang mendukung pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal yang perlu dimasukkan dan ditambahkan dalam khotbah. Rekomendasi yang diberikan bersumber dari apa yang dikatakan dalam Kitab Suci tentang Roh Kudus, ajaran Gereja tentang Roh Kudus dan refleksi Bapa-bapa Gereja dan beberapa teolog tentang Roh Kudus.

Model yang dimaksud di sini adalah metode yang menggambarkan bagaimana umat beriman dapat sampai pada pengenalan identitas Roh Kudus melalui pewartaan khotbah tentang Roh Kudus. Oleh karena itu, pertama, penulis akan mengeksplorasi kerangka yang memuat pokok-pokok pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam khotbah para imam. Pokok-pokok model pengenalan identitas Roh Kudus ini, berkaitan dengan cara bagaimana imam mengajarkan dan membuat umat dapat mengenali identitas Roh Kudus

sebagai Allah yang Personal di dalam pengalaman hidup umat. Pokok-pokok model tersebut antara lain:

Pertama, mengenali tindakan Roh Kudus di dalam pengalaman hidup umat. Di dalam bagian ini, imam mengundang umat untuk menyadari kembali atau mengingat kembali pengalaman ditolong oleh Roh Kudus. Misalnya, ketika umat mengalami pertolongan Roh Kudus dalam situasi tertentu, untuk menentukan pilihan penting di dalam hidup, apakah umat mengalami bimbingan dan pertolongan Roh Kudus saat mengalami situasi sulit. Pengalaman kehadiran Roh Kudus yang menolong penting untuk disadari dan diingat kembali, oleh karena tindakan khas Roh Kudus adalah menolong dan membimbing orang percaya untuk masuk dalam seluruh kebenaran. Untuk menjelaskan pokok ini, para imam dapat mengacu pada pengalaman para rasul yang ditolong dan dibimbing oleh Roh Kudus (Kisah Para Rasul 15: 28; 16: 6-7. Selain itu, dapat juga mengacu kepada pengalaman Maria yang dipenuhi Roh sehingga Maria dapat mengatakan “Jadilah padaku menurut perkataan-Mu” (Lukas 1: 38). Untuk mengenali Roh Kudus, imam mengajak umat untuk menyadari kehadiran Roh Kudus dalam situasi sulit, dan membuka hati memohon pertolongan Roh Kudus. Pertolongan Roh Kudus senantiasa mengarahkan manusia pada kebaikan dan kebenaran serta pada pembaharuan hidup.

Kedua, kesadaran akan Roh Kudus yang tinggal dalam hati umat beriman (*The Indwelling of The Holy Spirit*). Model kesadaran akan Roh Kudus yang tinggal dalam hati umat penting untuk ditekankan di dalam khotbah, sebab Roh Kudus yang tinggal dalam diri umat beriman adalah salah satu tindakan unik Roh Kudus. Kita mengenal Roh Kudus sebab “Ia menyertai kamu dan akan diam di

dalam kamu” (Yohanes 14: 17). Di dalam bagian ini, imam mengajak umat untuk menyadari Roh Kudus yang tinggal dan diam dalam diri. Tindakan yang unik yang hanya merujuk pada Roh Kudus adalah “menyertai” dan “diam bersama-sama” dalam pribadi manusia (Yohanes 14: 16.23). Dasar dari pemahaman ini adalah pengutusan Roh Kudus. Oleh karena itu, kesadaran ini penting. Agar sampai pada kesadaran tersebut, imam mengajak umat masuk dalam kontemplasi atau keheningan batin untuk memberikan waktu bagi Roh Kudus berbicara dan bersaksi bagi kita. Di dalam diri kita, Roh Allah bersaksi bagi kita bahwa kita adalah anak-anak Allah (Roma 8: 16 “Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah”) tindakan bersaksi adalah tindakan sosok yang unik dan riil. Pengetahuan akan iman dan pengetahuan akan seluruh kebenaran Sabda Yesus terhubung dengan Roh Kudus yang bersaksi dan berbicara dalam diri manusia yang memungkinkan kita untuk berseru bahwa “Yesus adalah Tuhan” (1 Korintus 12: 3). Kesadaran akan Roh Kudus yang tinggal dalam diri kita membuat kita menyadari akan “pengaruh” Roh Kudus yang mempengaruhi, membimbing diri kita untuk mengenal Yesus dan masuk dalam seluruh kebenaran Sabda Yesus yang menyelamatkan. Roh Kudus dikenali dan dialami melalui pengaruh-Nya dan tindakan unik Roh Kudus yang penting bagi keselamatan kita, sehingga melalui kesadaran tersebut kita dapat mengenali tindakan Roh Kudus sebagai penolong yang tinggal di dalam diri kita untuk mempengaruhi dan membimbing orang yang percaya. Pengaruh Roh Kudus membimbing kita untuk dapat membedakan (Discernment) tentang apa yang benar. Pengaruh Roh Kudus menghantar dan menggerakkan kita pada buah-buah rohani misalnya pertobatan dan perubahan diri. Model kesadaran yang dipaparkan

dalam bagian ini, menginspirasi khotbah imam untuk mengajak umat menyadari akan pengaruh Roh Kudus yang diam dalam diri umat dengan cara mengajak umat masuk dalam kontemplasi dan keheningan batin, memberikan diri untuk disapa Roh Kudus dan menyediakan hati untuk mendengarkan Roh Kudus yang bersaksi dalam hati kita, dan menyapa Roh Kudus dengan kesadaran hati di dalam doa.

Ketiga, melalui refleksi Agustinus, dalam diri manusia, Roh Kudus dianalogikan sebagai kehendak (*Will*) yang mendorong manusia dan mempengaruhi manusia untuk mencintai. Bagi Agustinus, tindakan unik Roh adalah mempersatu manusia dengan Cinta Allah dan berpartisipasi dalam Cinta Allah dengan saling mencintai sesama manusia sebagai saudara.¹⁰⁹ Pengaruh Roh Kudus identik dengan manusia yang dipenuhi oleh Roh untuk mau mencintai sesama yang lain sebagai saudara. Bersatu dengan yang lain yang berbeda merupakan bentuk partisipasi akan Cinta Allah. Imam dapat menekankan bagian ini di dalam khotbah dan mengajak umat untuk mengingat kembali dan menyadari bahwa pengaruh Roh Kudus menghantar manusia untuk mau terlibat dengan Cinta Allah melalui cinta terhadap sesama. Kehendak untuk mencintai bersumber dari tindakan dan pengaruh Roh Kudus sebagai kehendak yang ada dalam diri manusia. Melalui Thomas Aquinas kita mendapatkan inspirasi bahwa Roh Kudus memenuhi sesuatu yang ditandai dengan dorongan dan gerak, seperti nafas dan angin, dan dengan tepat menghadirkan Cinta kemanapun Cinta itu hadir dan bergerak serta mendorong yang mencintai pada sesuatu yang dicintai. Thomas Aquinas menekankan kembali bahwa Roh memenuhi diri manusia, sehingga Roh

¹⁰⁹ *Lih.* Bab II, 43-46.

menggerakkan manusia serta mendorong manusia untuk bertindak sesuai dengan kehendak Roh. Kehendak Roh adalah Cinta dan mencintai.¹¹⁰ Melalui inspirasi Thomas Aquinas, di dalam khotbah para imam dapat menekankan Roh yang memenuhi diri manusia. Roh yang memenuhi diri manusia ditandai dengan kehendak manusia untuk mencintai (Bandingkan dengan pengalaman Maria, Lukas 1: 35, pengalaman Elisabeth yang dipenuhi Roh, Lukas 1: 41, dan pengalaman Simeon dipenuhi oleh Roh, Lukas 2: 25-27). Di dalam khotbah dapat ditekankan bahwa pengenalan akan Roh Kudus dapat dilihat melalui pengaruh Roh Kudus yang mendorong kita untuk senantiasa mau terlibat dalam Cinta Allah. Manusia yang dipenuhi oleh Roh identik dengan manusia yang terdorong untuk mencintai oleh pengaruh Roh Kudus.

Melalui pokok-pokok rekomendasi yang telah dirumuskan, maka beberapa rekomendasi yang diberikan bagi khotbah para imam tentang Roh Kudus antara lain:

1. Fokus utama adalah berusaha memperkenalkan Roh Kudus sebagai sosok Allah yang hadir secara riil dalam pengalaman hidup manusia. Berdasarkan apa yang dikatakan dalam Kitab Suci, Roh Kudus adalah Allah yang bekerja dalam karya keselamatan. Di dalam sejarah keselamatan, Roh Kudus bertindak sebagai penolong, sebagai penghibur, yang memberikan inspirasi, yang memimpin, tinggal dalam diri orang yang percaya dan yang menghantar orang yang percaya untuk mengimani Sabda Kristus yang menyelamatkan. Roh Kudus yang digambarkan dalam Kitab

¹¹⁰ *Lih.* Bab II, 47-51.

Suci pertama-tama dikenal dan dialami melalui tindakan-Nya yang unik dalam pengalaman hidup manusia. Roh Kudus hadir untuk mempersatukan jemaat seperti yang terjadi dalam peristiwa pentakosta. Roh Kudus juga diperkenalkan oleh Yesus bahwa Roh Kudus akan datang untuk menolong dan memimpin orang yang percaya ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16: 13-15). Melalui tindakan-Nya yang riil, Roh Kudus hadir dalam pengalaman hidup manusia. Tindakan Roh Kudus adalah tindakan yang personal yang dilakukan Roh Kudus dan berbeda dari tindakan Bapa dan Yesus. Oleh karena itu, di dalam khotbah, perlu ditambahkan bahwa, pengenalan akan identitas Roh Kudus sebagai sosok Allah yang Personal bersumber dari pengenalan akan tindakan Roh Kudus yang unik dan riil dalam pengalaman hidup manusia. Selain itu, di dalam khotbah tentang Roh Kudus, perlu ditambahkan referensi ayat Kitab Suci yang menyebutkan tindakan Roh Kudus yang unik dan riil. Perlu juga dijelaskan secara lebih terperinci tentang tindakan Roh Kudus contohnya, *Pertama*, tinggal dalam diri orang yang percaya dan mewahyukan kehadiran Allah dan membawa kedamaian, termasuk juga mewahyukan kehadiran Yesus dalam diri orang yang percaya (Yohanes 14: 17-20, 27). *Kedua*, untuk mengajar dan memimpin orang yang percaya ke dalam seluruh kebenaran dan bersaksi kepada orang yang percaya tentang Yesus sang juru selamat (Yohanes 14: 26 dan 15: 26). *Ketiga*, menolong para murid untuk bersaksi tentang Yesus kepada dunia, dan dalam

bimbingan Roh Kudus membersihkan dunia penuh dosa, membawa kebenaran dan kebajikan serta penghakiman (Yohanes 15: 26-27, 16: 8-11). Apa yang dilakukan Roh Kudus adalah tindakan yang personal yang berbeda dari tindakan Bapa dan Putra. Kitab Suci menggambarkan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal melalui tindakan yang unik dalam membimbing orang yang percaya untuk mengenal Yesus dan bersatu dengan Bapa.

2. Rekomendasi bagian kedua ini, berfokus pada usaha untuk mengenali tindakan Roh Kudus dalam pengalaman hidup umat saat ini melalui inspirasi pengalaman para Rasul akan Roh Kudus dan juga melalui ajaran Gereja. Gereja mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi Allah yang sehakikat dengan Bapa dan Putra dan bersama dengan Bapa dan Putra disembah dan dimuliakan. Ajaran Gereja tentang Roh Kudus menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah Allah yang Personal. Allah yang Personal berarti Allah yang dikenali melalui tindakan-Nya yang unik dan personal. Tindakan unik Roh Kudus membantu kita membedakan setiap Pribadi Allah Trinitas melalui peran-Nya dalam sejarah keselamatan. Dalam konteks Trinitas, Roh Kudus adalah ikatan Cinta Kasih Bapa dan Putra serta menjadi prinsip relasi Trinitas. Allah sebagai Cinta Kasih adalah Roh Kudus. Roh Kudus diutus Bapa dan Putra untuk membimbing, memimpin orang yang percaya agar bersatu dengan Bapa dan diselamatkan. Ajaran Gereja tentang Roh Kudus memperlihatkan bahwa Roh Kudus adalah Allah yang Personal dan

dapat dikenal melalui tindakan-tindakan-Nya yang unik dalam pengalaman hidup manusia seperti yang dikatakan dalam Kitab Suci. Oleh karena itu, untuk mengenali dan mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dapat dilihat dalam tindakan Roh Kudus yang unik dalam pengalaman hidup umat sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan keluarga, dan dalam komunitas Gereja. Tindakan unik Roh Kudus dalam pengalaman hidup kita salah satunya adalah pimpinan Roh Kudus pada kebenaran dan mempersatukan umat beriman. Hal yang konkrit yang dapat kita alami melalui tindakan Roh Kudus adalah bimbingan Roh Kudus bagi kita untuk bersatu dengan seluruh jemaat yang berbeda, hidup dalam kebenaran baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Pengalaman konkrit tersebut menghantar kita pada kesadaran dan pengenalan akan tindakan Roh Kudus dalam hidup umat sehari-hari, dan menghantar kita pada pembaharuan hidup serta buah pertobatan. Melalui pengalaman dan pengenalan akan Roh Kudus kita dapat menyembah dan menyapa Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam doa. Roh Kudus dikenali tidak melalui sosok fisik, melainkan melalui pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal melalui tindakan-Nya. Di dalam khotbah, Roh Kudus cenderung belum diperlihatkan sebagai Allah yang bertindak secara Personal dalam pengalaman hidup sehari-hari orang beriman. Padahal Roh Kudus kita kenali melalui tindakan-

Nya yang unik dan riil. Roh Kudus kita kenal sebab Ia tinggal beserta kita dan memimpin kita untuk menemukan kebenaran, (Yohanes 14: 17) “Kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan diam di dalam kamu”.

3. Di dalam khotbah perlu dijelaskan akan kehadiran Roh Kudus yang mengkomunikasikan diri dan membimbing orang beriman untuk mengerti akan Sabda Kristus dan hidup sesuai dengan teladan Yesus Kristus. Melalui pengenalan akan identitas Roh Kudus dalam tindakan-Nya yang unik dan riil, kita mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang riil dan bukan sosok Allah yang abstrak. Roh Kudus juga menghantar kita untuk dapat mengenal komunikasi Allah dalam diri Yesus. Roh Kudus mengkomunikasikan bagi kita Yesus Kristus yang menyelamatkan dan menghantar kita untuk masuk dalam kebenaran Sabda Kristus. Roh Kudus tinggal dalam diri kita untuk mengajar dan mengingatkan orang yang percaya Yohanes 14: 26 “Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepada kamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Ku-katakan kepada kamu”. Pemahaman tentang Roh Kudus sebagai Allah yang Personal bersumber dari sifat Personal Roh Kudus yang senantiasa berelasi dengan manusia. Sifat Personalitas Roh Kudus ditemukan melalui tindakan-Nya yang unik dalam diri kita. Oleh karena itu, dalam khotbah, perlu dijelaskan bahwa Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dikenali melalui sifat Personal-Nya yang hendak

berelasi dengan manusia dan hendak mengkomunikasikan diri bagi manusia serta mengkomunikasikan Yesus dan Bapa bagi manusia. Roh Kudus yang hendak mengkomunikasikan diri dengan tidak unik membuat Roh Kudus dekat dalam pengalaman hidup umat.

4. Dalam renungan dan khotbah tentang Roh Kudus diperlukan bahasa yang sederhana untuk memperkenalkan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal melalui tindakan-Nya yang unik dalam pengalaman hidup umat beriman. Misalnya dengan menjelaskan salah satu pengalaman dalam hidup sehari-hari akan Roh Kudus, kemudian dikaitkan dengan pengalaman para rasul yang ada dalam Kitab Suci. Dalam khotbah tentang Roh Kudus perlu diberikan pendasaran untuk memperkenalkan Roh Kudus melalui kerangka sejarah keselamatan yang dinyatakan oleh Yesus dalam persekutuan dengan Roh Kudus. Roh Kudus hadir dengan tindakan yang unik dalam karya keselamatan. Pengalaman manusia diselamatkan ini adalah titik tolak untuk mengenali kehadiran Roh Kudus. Berdasarkan contoh dan analogi pengalaman tersebut, umat Kristiani dapat terbantu untuk mengenali identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Utama

Beinert, Wolfgang & Schussler Fiorenza, Francis.2000.*Handbook of Catholic Theology*. NewYork: Crossroad Publishing Company.

Ice, Laura M, and Witherington III, Ben.1951.*The Shadow of The Almighty Father, Son, Spirit in Biblical Persfective*.Michigan/Cambridge, U.K: William B. Eerdmans Publishing Company.

Lacugna, Cathrine Nowry.1993.*God for Us: The Trinity and Christian Life*. Newyork: HarperSanFransisko.

Mascarenhas, Fr. Fio SJ, and Silvano, Dr. Renu Rita OCV, STD.1988.*The Holy Spirit*.India: National Charismatic Office.

Teresa Groppe, Elisabeth.2004.*Yves Congar's Theology of The Holy Spirit*.Newyork: Oxford University Press.

Pustaka Pendukung

Anatolios, Khaled.2014.*The Holy Trinity In The Life of The Church*.Grands Rapids, Michigan: Baker Academic.

Ayres, Lewis. (Ed) Kevin Vanhoozer.2001. *Augustine, Christology and God as Love, In Nothing Greater, Nothing Better: Theological Essay On The Love of God*. Grands Rapids, Michigan: William B Eerdmans: Publishing Company.

Bergant, Dianne & Karris Ribert J.2002.*Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.

- Boff, Leonardo.2004.*Allah Persekutuan*.Maumere: Ledarelo.
- Congar,Yves, Smith, David (Translator).1986.*The Word and the Spirit*.San Fransisko: Herper and Row.
- Coppedge, Allan.2007.*The God Who Is Triune: Revisioning The Christian Doctrine of God* .USA: IVP Academic.
- Davies, Bryan.1992.*The Thought of Thomas Aquinas*.New York: Oxford University Press.
- Dister, Nico Syukur.2004.*Teologi Sistematika I*.Yogyakarta: Kanisius.
- Dister, Nico Syukur.2012.*Teologi Trinitas dalam Konteks Mistagogi*.Yogyakarta: Kanisius.
- Dunn, James D. G.1998. *The Christ and The Spirit, Volume 2: Pneumatology*. Edinburgh:T&T Clark.
- Dunzel, Franz.2007.*A Brief History of The Doctrine of The Trinity In Early Church*.London: T&T Clark.
- Greshake, Gisbert.2003.*Mengimani Allah Tritunggal*.Maumere: Ledalero.
- Groenen, C.1982.*Kitab Suci tentang Roh Kudus dan Hubungannya dengan Allah Bapa dan Anak Allah*.Yogyakarta: Kanisisus.
- Johnson, Keith E.2011.*Rethinking The Trinity and Religious Pluralism: An Agustinian Assessment*.Downers Grove: IVP Academic.
- Karkainen, Veli-Matti.2004.*Trinity and Religious Pluralism:The Doctrine of Trinity in Christian Theology of Religious*.London: Ashgate.
- Karris, Robert J. OFM, dan Bergant, Dianne CS (Ed).2002.*Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*.Yogyakarta: Kanisius.

- Kasper, Walter. *That They May All be One: The Call to Unity Today*. London and New York: Burns and Oates.
- Kilby, Karen. 2001. *Tokoh Pemikir Kristen: Karl Rahner*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Wali Gereja. 1995. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Arnoldus.
- Kretzmann, Norma, and Eleonore. 2001. *Augustine*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McDonnell, Kilian. 2003. *The Other Hand of God: The Holy Spirit as The Universal Touch and Goal*. Collegville, Minnesota: Liturgical Press.
- Olson, Roger & Hall, Cristopher A. 2002. *The Trinity*. Cambridge: W.B Eermands.
- Owino Kombo, James Henry. 2016. *Theological Models of The Doctrine of The Trinity : The Trinity, Diversity and Theological Heurmeneutics*. Carlisle: Langham, Global Library.
- Phan, Pieter C. 2011. *The Trinity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pugliese, Mark A. 2011. *The One, The Many and The Trinity: Joseph A. Bracken and The Challenge of Process*. Washington D.C: Catholic University of America Press.
- Rahner, Karl. 1970. *The Trinity*. London and New York: Continuum.
- Ratzinger, Joseph. 2011. *Dogma and Preaching : Applying Christian to Daily Life*. San Fransisco: Igantius Press.
- Rotelle, John E. 1990. *The Trinity (The Work of Saint Augustine)*. New York: New City Press.
- Vorgrimler, Herbert. 2005. *Trinitas: Bapa, Firman dan Roh Kudus*. Yogyakarta: Kanisius.

Wojniak, Robert J And Maspero, Giulio (Ed).2012.*Rethinking Trinitarian Theology*.London: Continuum Press.

Dokumen Gereja

R. Hardawiryana SJ (Penerjemah).1993. Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Obor.

Dokumen Konsili Vatikan II.1990.*Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*.Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Jurnal

Lacugna and McDonnell, “Returning From the Far Country: Theses For a Contemporary Trinitarian Theology”, *Scoutthis Journal of Theology*, Volume 41, No. 2, (1988), 191-215.

Kamus dan Ensiklopedia

Joseph A. Komonchak, Mary Collins, Dermot A. Lane (Editors).1987. *The New Dictionary of Theology*.Dublin: Gill and Mcmillian.

McKim, Donald K.1996.*Westminster Dictionary of Theological Terms*.Louisville: John Konx Press.

O’Collins, Gerrad & Farrugia, Edward G.1996.*Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.